

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III membahas tentang metode penelitian yang mendeskripsikan pendekatan dan desain, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, verifikasi data, dan teknik analisis data.

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan sebagai alat bantu dalam merumuskan narasi penelitian. Penggunaan pendekatan kualitatif disesuaikan dengan masalah yang dihadapi, yaitu dengan harapan dapat memahami masalah-masalah kemanusiaan yang berkenaan dengan pemikiran politik politik intelektual Muhammadiyah era reformasi dalam penguatan *civil society* di Indonesia. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi dan memahami anatomi dari pemikiran politik intelektual Muhammadiyah secara holistik. Bagi Creswell (2015:31) penggunaan kualitatif dalam metodologi penelitian itu untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang oleh peneliti tidak mengetahui variabel-variabelnya dan perlu mengeksplorasinya.

Berikut ini merupakan ciri khusus penelitian kualitatif dalam tahap proses menurut Creswell (2015:31) sebagai berikut:

1. Mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman terperinci tentang fenomena sentral.
2. Menjadikan tinjauan kepustakaan memainkan peran kecil tetapi menjustifikasi permasalahannya.
3. Menyebutkan maksud dan pertanyaan penelitian dalam bentuk *open-ended* (terbuka) untuk menangkap pengalaman partisipan.
4. Mengumpulkan data yang didasarkan pada kata-kata (misalnya, dari wawancara) atau dari gambaran (misalnya, photo), dari sejumlah kecil individu sedemikian rupa sehingga pandangan partisipan bisa didapatkan.
5. Menganalisis data untuk deskripsi dan tema dengan menggunakan analisis teks dan menginterpretasi makna yang lebih besar dari temuannya.
6. Menulis laporan dengan menggunakan struktur yang fleksibel dan kriteria evaluatif serta memasukan reflektivitas dan bias subjektif peneliti.

Berdasarkan tahap proses penelitian kualitatif yang dijelaskan di atas. Maka pengelolaan data dari tahap mereduksi, menyajikan, memverifikasi dan menyimpulkan data lebih menekankan pada kajian interpretatif. Bukan dengan perhitungan matematis dan statistik. Creswell (2012: hlm, 262) menjelaskan

penelitian kualitatif sebagai salah satu penelitian interpretatif. Di mana peneliti membuat suatu penafsiran atas apa yang didengar, dibaca dan dipahami. Dengan demikian, penelitian ini disebut pendekatan *naturalistik* (Nasution, 2003: hlm, 18). Karena bersifat *naturalistik*, penelitian terhadap pemikiran politik intelektual Muhammadiyah era reformasi dalam Penguatan *civil society* di Indonesia, tidak dengan rekayasa, sehingga informasi yang diperoleh diharapkan bersifat apa adanya sesuai dengan kejadian yang sebenarnya. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk memahami makna yang berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan. Studi ini difokuskan pada isu “transformasi pemikiran politik intelektual Muhammadiyah era reformasi dalam penguatan *civil society* di Indonesia”. Kajian ini akan membahas pertanyaan umum, yaitu: Gagasan pemikiran politik seperti apa yang ditransformasikan intelektual Muhammadiyah dalam memperkuat *civil society* di Indonesia. Lebih spesifik lagi, penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: *Pertama*, bagaimana peran pemikiran politik intelektual muhammadiyah era reformasi dalam penguatan *civil society* menuju indonesia berkemajuan? *Kedua*, bagaimana pemikiran politik intelektual Muhammadiyah dalam mewujudkan kewarganegaraan demokrasi melalui penguatan *civil society* menuju indonesia berkemajuan? *Ketiga*, bagaimana kontribusi pemikiran politik intelektual muhammadiyah sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dalam memperkuat *civil society* dari perspektif keilmuan pendidikan kewarganegaraan?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas, maka penelitian ini menggunakan rancangan etnografi. Dengan menggunakan rancangan kualitatif ini, para peneliti dapat mengidentifikasi sekelompok orang; mempelajari mereka di rumah atau ditempat kerjanya; dan mengembangkan gambaran umum tentang kelompok itu. mencatat bagaimana mereka berperilaku, berpikir dan berbicara. Alasan menggunakan metode ini, sebagai berikut: *Pertama*, dengan rancangan penelitian etnografisi ini, peneliti dapat mengidentifikasi hakekat pemikiran politik Intelektual Muhammmadiyah, sebagai obyek dalam penelitian ini. *Kedua*, dengan metode pendekatan etnografis, peneliti dapat menggali dokumen-dokumen, bahasa, ritual, struktur, ekonomi, politik, tahap kehidupan, interaksi dan gaya komunikasi.

Misalnya berupa surat-surat keputusan dan pernyataan-pernyataan yang dikeluarkan oleh Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah sejak pasca reformasi 1998-2015. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Creswell (2015:932) rancangan etnografis adalah prosedur penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, menganalisis, menginterpretasikan pola-pola perilaku, keyakinan dan bahasa yang sama pada *culture sharing group* (kelompok berbudaya sama), yang berkembang seiring berjalannya waktu. Selanjutnya, pada proses pelaksanaan penelitian etnografi yang menjadi fokus adalah pemikiran politik intelektual Muhammadiyah sepanjang era reformasi dalam penguatan *civil society* di Indonesia. Tujuannya adalah untuk menggali nilai-nilai yang bersumber dari aktifitas kesehariannya. Dengan demikian, penelitian etnografi melibatkan seluruh aktifitas intelektual Muhammadiyah, yang meliputi berbicara, berfikir dan bertindak dalam merespon realitas global kemanusiaan.

Penggunaan metode etnografis dalam penelitian ini, didasari dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut: *Pertama*, sesuai dengan permasalahan yang dikaji yakni bagaimana transformasi pemikiran politik Intelektual Muhammadiyah dalam memperkuat posisi *civil society* di Indonesia. Maka intelektual Muhammadiyah sebagai suatu kajian etnografi, di mana pemikiran politik, dapat dipelajari secara ilmiah. Sebagai suatu etnografi, Muhammadiyah menurut Mujahid (2013:9) adalah suatu organisasi modernis. Karena kesedian Muhammadiyah untuk mengadopsi metode-metode modern (barat) dalam kehidupan organisasi sehari-hari, misalnya dalam sistem pendidikan, Muhammadiyah mengambil alih sistem pendidikan barat.

Kedua, metode etnografis digunakan dalam penelitian ini dikarenakan Muhammadiyah sebagai gerakan purifikasi dan gerakan reformasi. sebagai suatu fenomena maka peneliti berusaha mengeksplorasi dan berusaha memahami makna yang terkandung dari aktivitas dan pemikiran politik yang ditransformasikan. Usaha untuk memahami makna tersebut di dasarkan bahwa etnografi didefinisikan sebagai data dari pengalaman yang dapat diamati dan dapat dipelajari. Etnografi menghasilkan pandangan partisipan melalui kutipan yang diedit dengan cermat dan memiliki kata final tentang interpretasi dan presentasi budaya (Creswell,

2015:937). Dengan metode etnografi, peneliti dapat melaporkan data objektif dengan gaya terukur yang tidak dicemari oleh bias, tujuan politik, *judgment* pribadi.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian etnografis ini adalah intelektual perserikatan Muhammadiyah, yang terlibat dalam persolan *civil society* yang diwacanakan, seperti pluralisme, politik, penegakan keadilan, demokrasi, pembelaan terhadap kaum *dhu'afa* dan *mustadh'afin*, pengakuan atas pluralitas atau kemajemukan bangsa, toleransi dan lain sebagainya. Narasumber dipilih berdasarkan tingkat keakraban mereka dalam keterlibatan program kemasyarakatan, khususnya dalam penguatan *civil society*. Menurut Johnson dan Fetterman (Fuat, 2006:15), narasumber utama ialah:

1. Memainkan peran yang sangat penting dalam masyarakat yang akan memberikan informasi berharga;
2. Memiliki pengetahuan atau informasi yang dimiliki sebagai hasil dari peran terhormatnya;
3. Memiliki pengetahuan tentang hubungan interpersonal terkini, kekayaan informasi tentang nuansa kehidupan keseharian; dan
4. Memiliki keinginan untuk berkomunikasi, bekerja sama dan berbagi.

Semua narasumber utama dipilih berdasarkan aktifitas dan keterlibatan mereka dalam sebuah program yang bertujuan memperkuat posisi *civil society* atau mereka yang akrab dengan isu tersebut karena memiliki peran penting dalam organisasi kemasyarakatan. Karena itu, subyek informasi dari transformasi pemikiran politik yang akan diteliti adalah intelektual Muhammadiyah yang meliputi:

Tabel 3.1
Profil Singkat Partisipan

No.	Nama	Tempat & Tgl Lahir	Jabatan Pengurus
1.	Prof. Dr. H. Abdul M. Mulkhan	Jember, 13 November 1946	Wakil Ketua Majelis Tablig dan Dakwah PP Muhammadiyah thn 1995-2005
2.	Dr. H. Agung Danarto, M. Ag	Kulon Progo, 24 Januari 1968	Sekretaris Umum PP Muhammadiyah thn 2010/2015
3.	Dr. H. M. Busyro Muqoddas, S.H., M. Hum	Yogyakarta, 17 Juni 1952	Ketua Bidang Hukum, HAM

			dan Kebijakan Publik PP Muhammadiyah
4.	Prof. Dr. H. M. Amien Rais	Surakarta, 26 April 1944	Ketua Umum PP Muhammadiyah thn 1995/1998
5.	dr. H. Agus Taufiqurrohman, Sp. S., M. Kes	-	Ketua Majelis Pembina Kesehatan Umum PP Muhammadiyah 2015/2020
6.	Prof. Dr. H. Dadang Khamad, M. Si	-	Ketua Bidang Pustaka, Informasi dan Komunikasi PP Muhammadiyah 2015/2020
7.	Prof. Dr. H. M. Syafii Maarif, M.A	Sumpur Kudus, 31 Mei 1935	Ketua Umum PP Muhammadiyah thn 1998/2005
8.	Prof. Dr. H. Makhmud Syafii, M. Ag., M. Pd.i	-	Wakil Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Barat

Sumber: Diolah oleh penelitian (2019)

Lokasi penelitian ini dilakukan di Yogyakarta. Penentuan lokasi Yogyakarta dikarenakan Muhammadiyah memiliki hubungan ikatan sosio-historis dengan Yogyakarta, yaitu tempat Muhammadiyah dilahirkan pada 18 November 1912 M di Kauman, Yogyakarta. Sedangkan pusat aktifitas intelektual dalam melakukan transformasi pemikiran politik diselenggarakan di Jakarta sebagai pusat Ibu Kota negara.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri, di mana peneliti sekaligus sebagai perencana yang menetapkan fokus, memili informan sebagai pelaksana pengumpul data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan sementara di lapangan yang alami tanpa dibuat-buat. Konsekuensi peneliti sebagai instrumen penelitian adalah peneliti harus memahami masalah yang akan diteliti, memahami tehnik pengumpulan data penelitian kualitatif yang akan digunakan. Peneliti harus dapat

menangkap makna yang tersurat dan tersirat dari apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Karena itu, dibutuhkan kepandaian dalam memahami masalah.

Sugiyono (2009:305) mengemukakan terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Jika dalam penelitian kuantitatif instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas, maka dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian tidak lain adalah peneliti itu sendiri. Namun peneliti itu sendiri harus divalidasi meliputi pemahaman terhadap penelitian yang hendak dilakukan hingga kesiapan memasuki lapangan. Instrumen dalam penelitian kualitatif ini dikenal juga dengan *human instrument*. Kemudian terdapat pula ungkapan *the researcher is the key instrument*. Oleh karena itu, kunci dari instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

Berikut ini merupakan gambaran matriks instrumen penelitian secara umum

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No.	RUMUSAN MASALAH	INSTRUMEN PENELITIAN
1.	Bagaimana peran pemikiran politik intelektual muhammadiyah era reformasi dalam penguatan <i>civil society</i> menuju indonesia berkemajuan?	1. Wawancara dengan subjek penelitian dimaksudkan untuk menemukan berbagai informasi dalam kaitanya dengan Latar belakang pemikiran politik intelektual Muhammadiyah; Konsepsi pemikiran politik intelektual Muhammadiyah dalam memperkuat <i>civil society</i> di Indonesia; Peran intelektual Muhammadiyah dalam memperkuat <i>civil society</i> di Indonesia; Cara mensosialisasikan pemikiran politik itu; Reaktualisasi pemikiran politik intelektual Muhammadiyah terhadap pendidikan kewarganegaraan; Dampak transformasi pemikiran politik intelektual Muhammadiyah terhadap pengembangan keilmuan pendidikan kewarganegaraan; Persepektif pendidikan kewarganegaraan dalam aktitas pemikiran politik itu terhadap penguatan <i>civil society</i> di Indonesia. 2. Observasi dilakukan terhadap sikap, prilaku dan pemikiran intelektual Muhammadiyah terhadap keberadaan <i>civil society</i> di Indonesia yang meliputi

		<p>pluralisme, kewarganegaraan demokrasi, hak asasi manusia, penegakan keadilan, kaum <i>dhu'afa</i> dan <i>mustadh'afin</i> di Indonesia.</p> <p>3. Studi dokumentasi dilakukan untuk menggali informasi seputar Tanfidz Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih; Tanfidz Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah dan putusan-putusan Muhammadiyah dalam menyikapi isu <i>civil society</i> di Indonesia.</p> <p>4. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji berbagai literatur seperti majalah-majalah suara Muhammadiyah yang ditulis oleh tokoh-tokoh intelektual Muhammadiyah maupun yang dikeluarkan oleh lembaga perserikatan Muhammadiyah, sebagai sumber primer untuk mengembangkan pemikiran-pemikiran dan pandangan-pandangan dalam memperkuat <i>civil society</i> di Indonesia.</p>
2.	<p>Bagaimana peran pemikiran politik intelektual Muhammadiyah dalam mewujudkan kewarganegaraan demokrasi melalui penguatan <i>civil society</i> menuju Indonesia berkemajuan?</p>	<p>1. Wawancara dengan subjek penelitian dimaksudkan untuk menemukan berbagai informasi tentang pluralisme, kewarganegaraan demokrasi, hak asasi manusia, penegakan keadilan, kaum <i>dhu'afa</i> dan <i>mustadh'afin</i> di Indonesia.</p> <p>2. Observasi dilakukan terhadap sikap, perilaku dan pemikiran intelektual Muhammadiyah terhadap keberadaan <i>civil society</i> di Indonesia yang meliputi pluralisme, kewarganegaraan demokrasi, hak asasi manusia, penegakan keadilan, kaum <i>dhu'afa</i> dan <i>mustadh'afin</i> di Indonesia.</p> <p>3. Studi dokumentasi dilakukan untuk menggali informasi seputar Tanfidz Keputusan Musyawarah Nasional Tarjih; Tanfidz Keputusan Mukhtamar Muhammadiyah dan putusan-putusan Muhammadiyah dalam menyikapi isu <i>civil society</i> di Indonesia.</p> <p>4. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji berbagai literatur seperti majalah-majalah suara Muhammadiyah yang ditulis oleh tokoh-tokoh intelektual Muhammadiyah maupun</p>

		yang dikeluarkan oleh lembaga perserikatan Muhammadiyah, sebagai sumber primer untuk mengembangkan pemikiran-pemikiran dan pandangan-pandangan dalam memperkuat <i>civil society</i> di Indonesia.
3.	Bagaimana kontribusi pemikiran politik intelektual muhammadiyah sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dalam memperkuat <i>civil society</i> dari perspektif keilmuan pendidikan kewarganegaraan?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wawancara dengan subjek penelitian dimaksudkan untuk menemukan berbagai informasi dalam kaitannya dengan pandangan <i>civil society</i> dalam persoalan bangsa; gerakan <i>civil society</i> dalam upaya menyelesaikan persoalan bangsa; spirit yang perlu dikembangkan dalam menghadapi rendahnya keterlibatan <i>civil society</i> dalam pengabdian; kemampuan <i>civil society</i> dalam menganalisis persoalan bangsa; kontinuitas hasil kajian masalah sosial; kontribusi kegiatan <i>civil society</i> terhadap isu sosial; motivasi gerakan sosial; penyediaan ruang dalam membangun pemikiran kolabaoratif; kontribusi ruang publik terhadap analisis permasalahan sosial; persepsi terkait rendahnya keterlibatan <i>civil society</i> dalam merespon realitas global kemanusiaan. 2. Studi dokumentasi dilakukan untuk menggali informasi seputar gerakan <i>civil society</i> di Indonesia dalam merespon realitas global kemanusiaan. 3. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji berbagai hasil penelitian yang menggambarkan perubahan gerakan dan motivasi dalam hak dan tanggung jawab <i>civil society</i> di Indonesia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data tentang pemikiran politik intelektual Muhammadiyah, digunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Teknik wawancara

Wawancara digunakan sebagai berikut: *Pertama*, peneliti dapat menghemat tenaga dan waktu untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam proses wawancara peneliti harus obyektif. Karena para responden menjawab pertanyaan apa adanya tanpa direkayasa. Para responden menjawab sesuai dengan pengetahuan dan pengalamannya dalam melakukan transformasi. *Kedua*, dengan wawancara diharapkan peneliti memperoleh data verbal tentang transformasi pemikiran politik. *Ketiga*, wawancara diperlukan untuk memahami dan memverifikasi serta memperdalam makna dari pemikiran politik. *Keempat*, dengan wawancara hal-hal yang tidak diperoleh melalui buku-buku dapat diperoleh melalui wawancara. *Kelima*, dengan wawancara peneliti dapat mengetahui bagaimana pandangan responden dalam melakukan transformasi pemikiran politik. Dengan demikian penggunaan wawancara sebagai teknik pengumpulan data, ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open-ended questions*) umum kepada para partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka. Peneliti kemudian mentranskripsikan dan mengetikkan datanya ke dalam file komputer untuk dianalisis (Creswell, 2013:429). Berikut ini merupakan instrumen wawancara yang digunakan peneliti sebagai peralatan untuk menggali informasi:

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan penelitian	Indikator yang diteliti	Sumber Data	Alat Pengumpul Data
1.	Bagaimana latar belakang pemikiran politik Intelektual Muhammadiyah dalam memperkuat <i>civil society</i> menuju Indonesia berkemajuan?	Latar belakang pemikiran politik	Responden	Wawancara
2.	Bagaimana intelektual Muhammadiyah mengkonseptualisasik	Konsep politik intelektual Muhammadiyah	Responden	Wawancara

	an dan mengoperasionalkan pemikiran politik dalam memperkuat <i>civil society</i> menuju Indonesia berkemajuan			
3.	Bagaimana peran pemikiran politik intelektual Muhammadiyah era reformasi dalam penguatan <i>civil society</i> menuju Indonesia yang berkemajuan?	Sosialisasi pemikiran politik	Responden	Wawancara
4.	Bagaimana intelektual Muhammadiyah mengkonseptualisasikan peran hak dan tanggung jawab <i>civil society</i> di Indonesia dalam kerangka kewarganegaraan demokratis?	Nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan	Responden	Wawancara
5.	Gagasan kewarganegaraan demokratis bagaimana yang ditransformasikan dalam pemikiran politik intelektual Muhammadiyah untuk memperkuat <i>civil society</i> menuju Indonesia berkemajuan?	Gagasan pemikiran politik	Responden	Wawancara
6.	Bagaimana Intelektual Muhammadiyah sebagai <i>civil islam</i> dalam pemberdayaan <i>civil society</i> menuju Indonesia berkemajuan?	Pemberdayaan <i>civil society</i>	Responden	Wawancara
7.	Bagaimana Intelektual Muhammadiyah	Wilayah transformasi pemikiran politik	Responden	Wawancara

	mentransformasi pemikiran politik kebangsaan dalam wilayah politik kenegaraan dan wilayah politik kemasyarakatan?			
8.	Apa dampak pemikiran politik Intelektual Muhammadiyah dalam memperkuat posisi <i>civil society</i> dalam perspektif keilmuan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia?	Dampak transformasi pemikiran politik	Responden	Wawancara
9.	Bagaimana kontribusi pemikiran politik intelektual Muhammadiyah sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dalam penguatan <i>civil society</i> dari perspektif keilmuan pendidikan kewarganegaraan?	Kontribusi pemikiran politik	Responden	Wawancara
10.	Bagaimana Intelektual Muhammadiyah mengembangkan nilai-nilai keadaban dalam memperkuat <i>civil society</i> menuju Indonesia berkemajuan?	Pengembangan nilai-nilai keadaban	Responden	Wawancara

Dengan wawancara peneliti dapat memperoleh informasi dari sumber lain merekonstruksi kejadian masa lalu, proyeksi ke masa depan, memverifikasi, mengubah, memperluas informasi dan memperluas konstruksi yang dikembangkan, dan dapat mengadakan perbaikan. Dalam wawancara terdapat tiga jenis kegiatan yaitu wawancara informal, umum terarah, dan wawancara terbuka yang baku. Dalam proses wawancara, peneliti harus menggunakan wawancara informal, umum terarah, dan wawancara terbuka yang baku. Wawancara informal, yakni peneliti

mengadakan wawancara yang berdasarkan pernyataan spontan. Wawancara umum terarah ialah wawancara yang membahas sejumlah isu yang perlu digali sebelum wawancara dimulai. Wawancara terbuka yang baku merupakan wawancara dengan mengajukan seperangkat pertanyaan yang secara seksama disusun untuk menjangring berbagai pandangan terhadap pemikiran, politik.

2) Observasi

Dengan menggunakan observasi, peneliti dapat melihat kejadian sebagaimana subyek yang diamati mengalaminya, menangkap, serta merasakan fenomena sesuai pengertian subyek dan obyek yang diteliti. Observasi dapat dilakukan dengan diketahui oleh subjek penelitian maupun tidak diketahui oleh subjek penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk memahami pola, norma dan makna dari perilaku yang diamati. Dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi hasil penelitian.

Daniel dan Wasriah (2009:77) mengemukakan “ observasi adalah alat yang digunakan untuk mengamati dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti segala hal yang terjadi dengan mencatat atau merekam suatu fenomena tertentu”. Observasi juga dikemukakan oleh Arikunto (2006:156) yang mengatakan “observasi meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek menggunakan seluruh alat indera”. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa melalui observasi, peneliti berkesempatan untuk mengamati dengan menggunakan alat indera yang dimiliki oleh peneliti.

Observasi ini dilakukan guna mengetahui perilaku serta sikap, perilaku, gaya dan pola pikir intelektual Muhammadiyah dalam penguatan *civil society* di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuswarno (2009:66) yang menggunakan “untuk data yang tidak bisa diperoleh melalui wawancara, misalnya untuk mengungkapkan gaya atau perilaku komunikasi seorang informan, peneliti cukup mengamati perilaku, cara bicara, cara berpakaian dan sebagainya melalui observasi saja”.

3) Studi Literatur

Dalam penelitian ini dibutuhkan *review* terhadap literatur yang berkaitan dengan serta penelitian sebelumnya yang masih relevan dengan bahasan dalam penelitian ini. Studi literatur ini berguna untuk melengkapi konsep-konsep mengenai teori politik, kajian intelektual organik, kajian era reformasi serta kajian tentang *civil society* di Indonesia.

4) Studi Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang terbentuk dalam dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah bentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, photo, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.

Daniel dan Wasriah (2009:79) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi adalah pengumpulan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian. Studi dokumentasi diambil untuk melengkapi data yang sudah terkumpul sehingga ada perbandingan data tentang kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pemikiran politik intelektual Muhammadiyah.

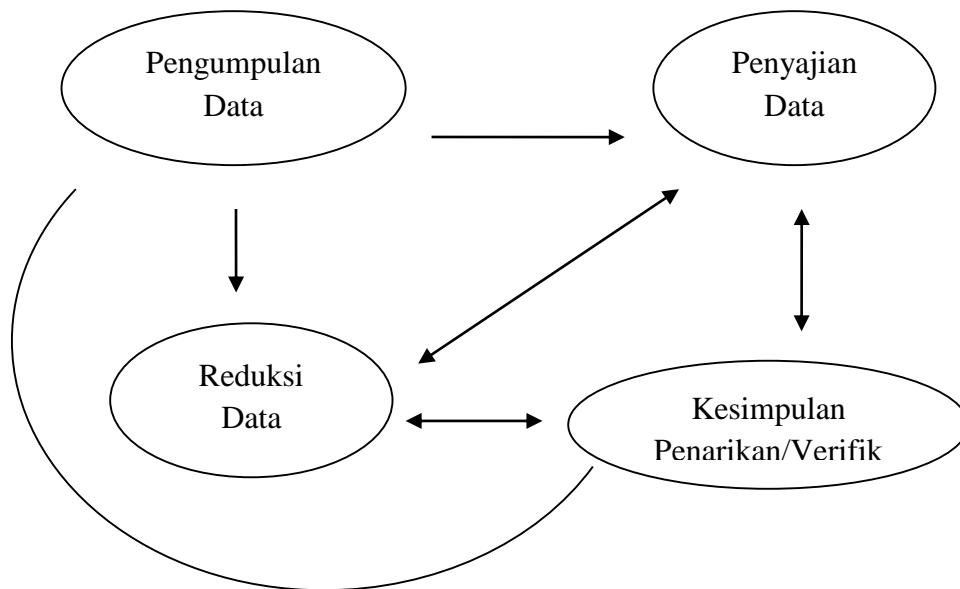
E. Sumber Data

Data-data yang dijadikan sumber dalam penelitian dapat dibagi ke dalam dua kategori yaitu sumber bahan cetak (kepuustakaan) dan responden (*human resources*). Sumber bahan cetak meliputi sumber bahan cetak (kepuustakaan) dan responden (*human resources*). Sumber bahan ceta meliputi buku-buku dan majalah-majalah suara Muhammadiyah yang ditulis oleh tokoh-tokoh intelektual Muhammadiyah maupun yang dikeluarkan oleh lembaga perserikatan Muhammadiyah, sebagai sumber primer untuk mengembangkan pemikiran-pemikiran dan pandangan-pandangan dalam memperkuat *civil society* di Indonesia.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model model yang digunakan oleh Miles dan Huberman (1992:20). Menurut Miles dan Huberman kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verivikasi. Menurut Ulber Silalahi (2009:339) analisis data dilakukan secara bersamaan agar

proses siklus dan interaktif data dalam bentuk sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut “analisis”. Kegiatan menganalisa data yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan merupakan proses siklus interaktif yang saling susul menyusul. Siklus kegiatan analisa data digambarkan sebagai berikut:



1). Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dengan reduksi data yang ada peneliti dapat memproses, memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data “kasar” yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data yang digunakan peneliti bertujuan menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan akhir. Langkah-langkah mereduksi data adalah mencari dan memilih sesuai dengan sub masalah penelitian yaitu 1) Bagaimana peran pemikiran politik intelektual muhammadiyah era reformasi dalam penguatan *civil society* menuju indonesia berkemajuan?2).Bagaimana pemikiran politik intelektual Muhammadiyah dalam mewujudkan kewarganegaraan demokrasi melalui penguatan *civil society* menuju indonesia berkemajuan? 3). Bagaimana kontribusi pemikiran politik intelektual

muhammadiyah sebagai organisasi sosial kemasyarakatan dalam memperkuat *civil society* dari perspektif keilmuan pendidikan kewarganegaraan.

2). Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data dilakukan agar penelitian dapat menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan yang disederhakan. Dengan data hasil penelitian yang tersusun, peneliti dapat bertindak efisien dalam mengelolah data yang diperoleh. Penyajian data bisa berupa ringkasan terstruktur, sinopsis, deskripsi singkat, diagram-diagram dan matrik. Dengan penyajian data tersebut, memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Penyajian data pada penelitian ini meliputi latar belakang pemikiran politik intelektual Muhammadiyah, konsepsi pemikiran politik intelektual Muhammadiyah, cara intelektual Muhammadiyah dalam melakukan sosialisasi pemikiran politik, implikasi pemikiran politik intelektual Muhammadiyah dan reaktualisasi pemikiran politik intelektual Muhammadiyah sebagai sumbangsinya dalam memperkuat posisi *civil society* di Indonesia.

3). Kesimpulan/ Verifikasi

Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion*) disampaikan dalam laporan hasil penelitian kaulitatif dengan membuat deskripsi-deskripsi yang bersal dari data penelitian. Kesimpulan diambil secara bertahap, dimulai dengan pengambilan sementara. Dengan bertambahnya data dilakukan verifikasi data dengan mempelajari kembali data-data yang ada. Untuk pengambilan kesimpulan, peneliti mengadakan verifikasi terhadap pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu sesepuh Muhammadiyah, pakar sejarah, pengurus struktur Muhammadiyah serta para tokoh ormas yang memiliki hubungan kedekatan dengan intelektual Muhammadiyah. Kesimpulan penelitian diwujudkan dalam laporan hasil kualitatif, yaitu dengan menyusun deskripsi-deskripsi dan tema-tema yang bersumber dari data penelitian.

G. Pengujian Keabsahaan Data

Sugiyono (2013:336) mengatakan bahwa untuk menetapkan keabsahaan data diperlukan tehnik pemeriksaan. Pelaksanaan tehnik pemeriksaan tersebut meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *konfirmability* (objektivitas).

1). *Credibility* (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check (Sugiyono, 2009:368).

2). *Transferability* (validitas eksternal)

Berkenaan dengan *transferability*, Sugiyono (2009:376) menjelaskan bahwa: “*transferability* merupakan konsep yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain”.

3). *Tependability* (reliabilitas)

Reliabilitas menurut Affifuddin dan Saebani (2009:145) dijelaskan bahwa: “Reliabilitas merupakan konsep yang mengacu pada seberapa jauh penelitian berikutnya akan mencapai hasil yang sama apabila penelitian yang sama dilakukan. Dalam penelitian kualitatif, reliabilitas mengacu pada kemungkinan penelitian selanjutnya memperoleh hasil yang sama apabila penelitian dilakukan kembali dalam subjek yang sama, yang menekankan pada desain penelitian atau metode serta teknik pengumpulan data dan analisis data”.

Berkaitan dengan reliabilitas, peneliti dibimbing dan diarahkan secara bertahap oleh dua orang pembimbing dalam mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan tujuan agar peneliti dapat menunjukkan hasil aktivitas di lapangan dan mempertanggung jawabkannya

4). *Konfirmability* (objektivitas)

Berkenaan dengan *konfirmability*, Sugiyono (2009:377) menjelaskan bahwa: “Pengujian *konfirmability* dalam penelitian disebut juga dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *konfirmatif* sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiaanya dapat dilakukan bersamaan. *Konfirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*”.

H. Agenda Kegiatan Penelitian

Waktu penyusunan tesis merupakan waktu yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan penelitian, mulai dari pengajuan judul, pengambilan data ke lapangan (pra penelitian) hingga penyusunan laporan tesis. Alokasi waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

No	Tahap Penelitian	Bulan						
		Sep	Okt	Nov	Des-Feb	April	Mei	Juni
1	Pengajuan judul	■						
2	Pembuatan proposal		■	■				
3	Seminar proposal			■	■			
4	Pengambilan data				■			
5	Analisis data				■	■		
6	Pembuatan laporan				■	■		
7	Ujian Tesis 1					■	■	
8	Revisi						■	
9	Ujian II						■	■
10	Revisi						■	■